
ANALISIS PENGELOLAAN PARIWISATA OLAHRAGA DI KENAGARIAN RABI JONGGOR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Geiby Pramasela¹ *, Anton Komaini², Nugroho Susanto³

¹ Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

³ Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

*Coessponding Auther. Email: geibypramasela@gmail.com

Received: 29 Juli 2023 artikel dikirim; 5 Agustus 2023 Revised: 17 Agustus 2023 artikel revisi; Accepted: 30 Agustus 2023 artikel diterima

Abstrak: Pariwisata dan olahraga merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada umumnya. Pariwisata Indonesia sudah tumbuh seiring berjalannya waktu. Kabupaten Pasaman Barat mempunyai banyak objek wisata yang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam potensi perkembangan pariwisata olahraga sebagai tempat wisata domestik dan. Potensi wisata yang ada di Kenagarian Rabi Jonggor ini akan menjadi daya tarik wisatawan yang melakukan kegiatan atau perjalanan wisata baik berupa wisata alam maupun wisata budaya. Potensi wisata alam di Kenagarian Rabi Jonggor diketahui masih memiliki berbagai kebutuhan dan kendala seperti akses jalan menuju lokasi tidak begitu baik, kurangnya manajemen pengelolaan pariwisata olahraga dan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang ada masih kurang. Dengan adanya kendala tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengelolaan destinasi pariwisata, kendala serta dampak dalam pengelolaan pariwisata olahraga di Kenagarian Rabi Jonggor Kabupaten Pasaman Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (field research) yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pengelolaan yang dilakukan dalam pariwisata meliputi tahap pembangunan dan pengembangan pariwisata, presevasi, proteksi dan peningkatan kualitas, pengembangan atraksi wisata tambahan, pelayanan kepada wisatawan, sampai pada dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak yang terkait dalam pengelolaan pariwisata olahraga di Kenagarian Rabi Jonggor dan kendala yang dihadapi terkait dengan anggaran dana dan sumber daya manusianya.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pariwisata, Pariwisata Olahraga

ANALYSIS OF SPORTS TOURISM MANAGEMENT IN KENAGARIAN RABI JONGGOR PASAMAN BARAT REGENCY

Abstract: Tourism and sports are two disciplines that can be combined so that they have a double power and effect for economic growth in Indonesia in general. Indonesian tourism has grown over time. Pasaman Barat Regency has many tourist attractions that can make a greater contribution to the potential development of sports tourism as domestic and tourist attractions. The tourism potential in Kenagarian Rabi Jonggor will be an attraction for tourists who carry out activities or tourist trips in the form of natural tourism and cultural tourism. The potential of natural tourism in Kenagarian Rabi Jonggor is known to still have various needs and obstacles such as road access to the location is not so good, lack of management, sports tourism management and human resources and existing infrastructure facilities are still lacking. With these obstacles, this study aims to analyze and determine the management of tourism destinations, constraints and impacts in the management of sports tourism in Kenagarian Rabi Jonggor, Pasaman Barat Regency. The method used in this study is the field research, which is qualitative research with descriptive methods using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study are management carried out in tourism including the stages of tourism development and development, conservation, protection and quality improvement, development of additional tourist attractions, services to tourists, to support and legitimacy in the development and development carried out by parties involved in the management of sports tourism in Kenagarian Rabi Jonggor and the obstacles faced related to the budget of funds and human resources.

Keywords: Management, Tourism, Sport Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia sudah tumbuh seiring berjalannya waktu. Hal ini tidak lepas dari gencarnya pemerintah dan masyarakat setempat dalam mempromosikan objek-objek wisata yang mampu berkontribusi meningkatkan keuntungan bagi wilayah sekitarnya. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pembangunan dengan penelitian, observasi terhadap objek wisata Indonesia dan sering melakukan seminar-seminar untuk membahas pembangunan pariwisata di Indonesia. Melo & Sobry (2017) menjelaskan berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke negaranya, salah satunya melalui pariwisata olahraga. Pariwisata olahraga memiliki tujuan yang sama dengan pariwisata pada umumnya yakni mendapatkan kegembiraan dan menghilangkan kejenuhan akibat pekerjaan. Pariwisata olahraga yang menawarkan challenge, artinya tantangan dan kompetensi yang tidak dapat dilepas dari karakteristik olahraga. Pariwisata olahraga mengkombinasikan beberapa komponen diantaranya sumber daya alam dan kearifan lokal sehingga memberikan ciri khas tersendiri dan daya tarik bagi wisatawan.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, disebutkan : Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Di dalam Undang-Undang tersebut, pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyediakan pariwisata untuk masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju baik ilmu pengetahuan maupun teknologi, olahraga tetap menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik agar tetap sehat dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi maksimal.

Kenyataannya bahwa sektor pariwisata olahraga penting untuk mendukung perekonomian ini melandasi adanya program pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Tentunya pengelolaan suatu objek wisata tidak hanya berhenti sampai di mana objek wisata tersebut jadi secara fisik, namun diperlukan pula pengelolaan bagaimana agar objek wisata tersebut menarik sehingga dapat mendatangkan banyak pengunjung. Dalam mengelola sebuah industri pariwisata olahraga yang baik secara kualitas dan dapat memberikan pengaruh positif bagi pengembangan kondisi ekonomi di Indonesia, perlu adanya suatu strategi khusus untuk mencapainya. Banyak faktor penting yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan agar tercapai rencana pengelolaan dan pengembangan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Faktor tersebut diantaranya perencanaan yang matang, strategi yang tepat guna maupun sasaran, pembenahan objek wisata dan penyediaan fasilitas yang memadai, serta pelayanan hingga promosi atau pemasaran pariwisata untuk menunjang pengelolaan pariwisata olahraga.

Pengelolaan pada suatu objek wisata sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu tahapan perubahan menuju keadaan atau kondisi yang diterapkan. Tanpa adanya pengelolaan dalam objek wisata maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan objek wisata yang baik, maka sektor pariwisata olahraga mampu menciptakan lapangan kerja dan usaha serta dapat menjadi penggerak perekonomian bagi daerah maupun negara. Oleh karena itu sektor pariwisata olahraga harus dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam kepariwisataan, sehingga para ahli dapat menggali potensi pariwisata olahraga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pendapatan baik bagi daerah maupun negara. Di Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Pasaman Barat mempunyai banyak objek wisata yang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam potensi perkembangan pariwisata olahraga sebagai tempat wisata domestik dan internasional. Salah satu tempat yang ada di Kabupaten Pasaman Barat yaitu di Kenagarian Rabi Jonggor menawarkan berbagai alternatif objek wisata alam, baik yang sekilas menyegarkan mata hingga yang memicu adrenalin. Di Kenagarian Rabi Jonggor sebenarnya mempunyai banyak potensi di bidang kepariwisataan yang cukup besar untuk dikembangkan seperti olahraga arung jeram, tubing, mountainering, hiking dan tracking. Potensi wisata yang ada di Kenagarian Rabi Jonggor ini akan menjadi daya tarik wisatawan yang melakukan kegiatan atau perjalanan wisata baik berupa wisata alam maupun wisata budaya.

Kenagarian Rabi Jonggor merupakan kawasan objek wisata yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas wisata, mulai dari potensi kesenian, budaya, alam dan lingkungan yang cukup bagus, serta memiliki panorama alam persawahan yang di aliri sungai yang indah dengan kesegaran udaranya. Potensi kesenian dan budaya yang menjadi primadona di Kenagarian Rabi Jonggor adalah Gordang Sambilan. Sedangkan potensi alam yang dimiliki berupa danau, sungai, sampuran dan goa.

Potensi wisata alam di Kenagarian Rabi Jonggor diketahui masih memiliki berbagai kebutuhan dan kendala seperti akses jalan menuju lokasi tidak begitu baik, kurangnya manajemen pengelolaan pariwisata olahraga dan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang ada masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut tentu membutuhkan langkah-langkah optimal yang nantinya akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Pengembangan dan pengelolaan suatu destinasi pariwisata olahraga tentunya memerlukan kerja sama antara pihak pemerintah maupun masyarakat. Pengembangan tempat wisata yang terstruktur dan dirancang dengan jelas dapat meningkatkan industri pariwisata, khususnya pariwisata olahraga.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, peneliti melihat permasalahan yang terjadi penulis melihat perlu adanya pengelolaan pariwisata olahraga di Kenagarian Rabi Jonggor Kabupaten Pasaman Barat yang lebih maksimal melalui kajian dan analisa berbagai strategi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Pengelolaan Pariwisata Olahraga di Kenagarian Rabi Jonggor Kabupaten Pasaman Barat”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai pengelolaan pariwisata olahraga melalui wawancara maupun pengamatan secara langsung untuk memperoleh data mengenai strategi pemasaran yang diterapkan pada wisata alam. Didalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci atau instrumen utama. Dasar diambilnya penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan, kendala dan dampak yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata olahraga.

HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengelolaan destinasi pariwisata, kendala serta dampak dalam pengelolaan pariwisata olahraga di Kenagarian Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut :

1. Pengelolaan Pariwisata Olahraga Di Kenagarian Rabi Jonggor

Pengelolaan yang dilakukan dalam pariwisata meliputi tahap pembangunan dan pengembangan pariwisata, presevasi, proteksi dan peningkatan kualitas, pengembangan atraksi wisata tambahan, pelayanan kepada wisatawan, sampai pada dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak yang terkait dalam pengelolaan pariwisata olahraga di Kenagarian Rabi Jonggor.

a. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata

Dalam pengelolaan pariwisata di Kenagarian Rabi Jonggor ini proses pengembangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pengelola dengan prinsip tetap menjaga keindahan dan kelestarian alam yang alami. Namun, untuk meningkatkan daya tarik suatu objek wisata, diperlukan pengembangan agar objek tersebut menjadi lebih baik. pembangunan yang dilakukan mencakup beberapa hal seperti pengadaan spot foto, hal ini sesuai dengan ungkapan oleh salah satu anggota Pokdarwis, Edi Chandra yang mengatakan, “Yang sudah kami lakukan sejauh ini menuangkan ide kreatif seperti membuat taman bunga, tempat rekreasi dan menambah live musik. Nah taman bunga ini bisa digunakan sebagai spot foto agar lebih menarik. Tempat rekreasi seperti pemandian kolam berenang untuk anak-anak dan live musik bebas untuk pengunjung”.

Pengembangan pariwisata olahraga juga dilakukan dengan memberdayakan anggota pokdarwis mengenai tata cara bagaimana mengelola objek wisata yang baik dan dapat meningkatkan daya tarik. Namun, pemberdayaan ini masih dalam lingkup anggota pokdarwis saja, padahal seharusnya masyarakat juga diberi pengetahuan mengenai pentingnya pariwisata agar masyarakat setempat sadar wisata. Selain daripada itu, dukungan dari Dinas Pariwisata Pasaman Barat sudah ada, namun pariwisata olahraga di Kenagarian Rabi Jonggor baru direalisasi di tahun 2022, sebelumnya baru wacana tapi setelah 2023 baru diresmikan menjadi anggota ADWI Pasaman Barat.

b. Preservasi, Proteksi dan Peningkatan Kualitas

Dalam hal ini pariwisata alam di Kenagarian Rabi Jonggor merupakan salah satu objek yang harus dilestarikan agar dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Pokdarwis Kenagarian Rabi Jonggor sebagai pelaku pengelolaan pariwisata melakukan kegiatan pengelolaan dengan memegang prinsip untuk tidak merusak atau mengurangi keindahan alam yang sebelumnya telah ada. Selain itu, pengelola harus menjaga kebersihan dan menghimbau pengunjung ataupun masyarakat untuk tidak merusak fasilitas, sarana dan prasarana pariwisata olahraga maupun objek wisata.

Untuk mengurangi adanya kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh pengunjung ataupun masyarakat, maka hal yang harus dilakukan yaitu upaya peningkatan kualitas SDM dan SDA. Sejauh ini, peningkatan kualitas SDM yang telah dilakukan pengelola yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan diklat pariwisata. Sedangkan dalam peningkatan kualitas SDA, pengelola melakukan penghijauan dan perlindungan terhadap objek yang ada.

c. Pengembangan Atraksi Pariwisata Tambahan

Di wisata alam Kenagarian Rabi Jonggor atraksi yang sudah dilakukan adalah arung jeram dan akan dikembangkan lagi jenis-jenis pariwisata olahraga lainnya seperti yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Pariwisata Pasaman Barat bapak Decky Hermiko Saputra, “Terkait dengan pariwisata olahraga yang ada di Kenagarian Rabi Jonggor, Rabi Jonggor merupakan salah satu nagari yang sangat berpotensi dikembangkannya pariwisata olahraga, jenis-jenis kegiatan pariwisata olahraga yang ada di Nagari Rabi Jonggor yaitu arung jeram yang telah kita uji coba sebelumnya dan akan kita kembangkan lagi pariwisata olahraga seperti penelusuran goa, penyelaman air tawar atau fresh water dives, petualangan, trekking, wisata budaya dan paralayang”.

Dalam pengelolaan pariwisata di Kenagarian Rabi Jonggor ini, selain melakukan atraksi agar dapat menarik pengunjung, hal lain yang dilakukan adalah dengan melakukan promosi oleh pihak-pihak yang berkaitan. Promosi yang dilakukan seperti dengan membuat konten mengenai pariwisata di Kenagarian Rabi Jonggor media sosial. Namun kendala dalam promosi ini adalah bahwa sarana dan prasarana yang ada di pariwisata Kenagarian Rabi Jonggor belum memadai dan kegiatan-kegiatan pariwisata olahraga sudah direncanakan tahun ini dan akan terlaksana tahun depan.

d. Pelayanan terhadap Wisatawan atau Pengunjung

Pelayanan dilakukan dengan menjaga tata kerapihan dan kebersihan yang harus dijaga demi memberikan kenyamanan terhadap pengunjung, selain itu dengan merawat fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di wisata Kenagarian Rabi Jonggor agar pengunjung merasa aman dan nyaman. Sedangkan untuk pelayanan non fisik dapat berupa bersikap ramah tamah dari pengelola, pedagang serta pihak terkait pelayanan terhadap pengunjung yang datang ke tempat wisata. Sikap ramah tamah ini dapat membangun persepsi baik dari pengunjung terhadap pengelola, pedagang maupun pihak terkait pelayanan, karena pengunjung merasa disambut di tempat tersebut. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola pariwisata Kenagarian Rabi Jonggor untuk saat ini sudah dikatakan maksimal namun apabila di akhir pekan atau lebaran kursi yang disediakan dan tempat parkir masih kurang.

e. Legitimasi pada Pembangunan dan Pengembangan yang Dilakukan Pihak Terkait

Pembangunan dalam sektor sarana dan prasarana yang dilakukan Pemerintah yaitu, membangun toilet sebagai salah satu fasilitas yang ada di lokasi wisata. Sedangkan dalam hal kebijakan, Dinas Pariwisata mengeluarkan kebijakan untuk seluruh objek wisata di Kenagarian Rabi Jonggor, khususnya objek wisata yang telah terdaftar dalam destinasi wisata Pasaman Barat. Adapun dukungan dari Pemerintah Desa adalah dengan melakukan pemberdayaan pada anggota Pokdarwis mengenai tata pengelolaan pariwisata Kenagarian Rabi Jonggor. Selain itu Pemerintah Desa menyediakan lokasi bagi masyarakat untuk berjualan di lokasi wisata. Selain itu, Pemerintah Desa mengadakan penganggaran untuk pengembangan wisata, namun belum terealisasi tahun ini karena dana baru dianggarkan dan akan terlaksana ditahun depan. Untuk masyarakat Kenagarian Rabi Jonggor, dukungan yang diberikan cenderung pada keikutsertaan dalam memperbaiki dan memelihara akses transportasi. Misalnya dengan adanya gotong royong perbaikan jalan disekitar lokasi wisata. Sedangkan dalam pengelolaan secara khusus, masyarakat yang turut mendukung pengelolaan pariwisata Kenagarian Rabi Jonggor dengan bergabung dalam Pokdarwis. Dengan demikian, data pengelolaan pariwisata Kenagarian Rabi Jonggor meliputi pembangunan dan pengembangan wisata yang tetap mempertahankan keasrian lingkungan, peningkatan kualitas SDA maupun SDM, pengembangan pariwisata tambahan, dan pemberian pelayanan terhadap pengunjung, serta legitimasi dan dukungan dari pihak terkait.

2. Kendala Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kenagarian Rabi Jonggor

Dalam pelaksanaan pengelolaan pariwisata di Kenagarian Rabi Jonggor banyak terdapat kendala yang menghambat proses pengembangan dan pembangunan pariwisata. Kendala tersebut diantaranya terkait dengan anggaran dana dan sumber daya manusianya. Hal ini diketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan masyarakat, ketua pokdarwis, wali nagari Rabi Jonggor dan pemerintah Dinas Pariwisata Pasaman Barat.

Bapak Ifrisal selaku masyarakat atau pegiat wisata di Kenagarian Rabi Jonggor mengungkapkan, “kendala yang dihadapi yang pertama yaitu dana atau modal dalam pengembangan pariwisata olahraga masih kurang dan yang kedua yaitu sumber daya manusia atau ahli dalam bidang pariwisata olahraga masih minim hal itu menyebabkan pariwisata olahraga di Kenagarian Rabi Jonggor belum terlaksana dengan baik”.

Bapak Sahdan selaku masyarakat atau pegiat wisata di Kenagarian Rabi Jonggor mengungkapkan, “Mengenai kendala terkait dengan pariwisata olahraga karena merupakan kegiatan baru sudah pasti kendala banyak dihadapi, namun berkat kerja sama pemerintah nagari, pemerintah kecamatan dan masyarakat kita berharap kendala itu bisa dilalui terutama saat ini dengan sumber daya manusia yang paham tentang pariwisata, selanjutnya mengenai pendanaan tentu kita tidak bisa berharap semata-mata kepada pemerintah, harus ada swadaya masyarakat baik itu perorangan ataupun kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bisa menjadikan pariwisata di daerah kita ini sebagai daerah tujuan wisata serta kita berharap masyarakat mengetahui dan memahami apa itu wisata dan apa itu pariwisata olahraga”.

Bapak Edi Chandra selaku ketua pokdarwis Kenagarian Rabi Jonggor “Kegiatan pariwisata olahraga yang ada di Kenagarian Rabi Jonggor belum bisa terlaksana dengan baik karena terkait dengan anggaran dana sehingga fasilitas sarana dan prasarananya belum memadai, dari itu kami ingin ada campur tangan pemerintah dalam hal mengembangkan pariwisata olahraga karena kami dan masyarakat di Kenagarian Rabi Jonggor sudah berapresiasi dengan adanya pariwisata olahraga ini”.

Bapak Niswan Adil selaku wali nagari Kenagarian Rabi Jonggor mengungkapkan, “Terkait kendala yang dihadapi sebenarnya tidak banyak, yang sangat urgent yaitu minimnya pendanaan yang bisa dialokasikan untuk pengembangan pariwisata tersebut sehingga pariwisata ini tidak terbenahi dengan baik namun secara alamiah pariwisata tersebut tetap dikunjungi oleh wisatawan dan masyarakat”.

Bapak Fajri Rozehan Alam selaku kepala bidang destinasi Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat mengungkapkan, “Kendala untuk saat ini berupa anggaran daerah yang masih minim sekali, sehingga sarana prasarana yang ada belum bisa memadai”.

Bapak Decky Hermiko Saputra selaku kepala dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat mengungkapkan, “Kendala yang dihadapi yang pertama yaitu terkait dengan sarana prasarana itu berkaitan dengan anggaran daerah kita masih kekurangan anggaran dan kendala yang lainnya terkait dengan arah kebijakan dari pemerintah daerah Pasaman Barat sendiri, tidak hanya ada eksekutif tetapi juga ada legislatifnya serta kita harus meyakinkan pemerintah bahwa pariwisata yang ada di Kenagarian Rabi Jonggor sangat berpotensi dan bisa membuka lapangan pekerjaan”.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Pariwisata Olahraga Di Kenagarian Rabi Jonggor

Dalam penelitian ini pemaparan teori yang digunakan sebagai prinsip pengelolaan dasar pariwisata adalah teori Pitana dan Diatra (2009). Di mana dalam teori tersebut dijelaskan manajemen pengelolaan yang dilakukan dalam pariwisata meliputi :

a. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata

Pada hakekatnya pengertian pembangunan secara umum adalah proses yang terus menerus dilakukan untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Sedangkan pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan agar bisa mendapatkan hasil yang meningkat. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, berdaya saing maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

b. Preservasi, Proteksi dan Peningkatan Kualitas

Preservasi adalah kegiatan untuk melestarikan sesuatu untuk tujuan tertentu, kegiatan ini dapat diartikan merawat dan membangun ulang serta melestarikan suatu objek. Tujuan dari mempreservasi adalah agar suatu benda atau objek bersejarah tetap bernilai dan bisa dimanfaatkan. Menurut KBBI Pelestarian adalah pengelolaan sumber daya alam yg menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara serta meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya, sedangkan pelestarian alam upaya pengelolaan sumber daya alam beserta ekosistemnya dng tujuan mempertahankan sifat dan bentuknya, perubahan yg terjadi dikendalikan oleh alam.

c. Pengembangan Atraksi Pariwisata Tambahan

Menurut Zaenuri (2012) Atraksi pariwisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya. Atraksi wisata merupakan salah faktor penting yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung, karena atraksi wisata berkaitan erat dengan keberlangsungan kawasan wisata, sehingga diperlukan inovasi atau ide baru untuk menarik wisatawan berkunjung (Mauludin 2017).

d. Pelayanan terhadap Wisatawan atau Pengunjung

Kotler dan Keller (2009) berpendapat pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Sedangkan kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan wisatawan (Tjiptono 2012).

e. Legitimasi pada Pembangunan dan Pengembangan yang Dilakukan Pihak Terkait

Dukungan dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata harusnya dilakukan oleh pihak yang bersangkutan, seperti Dinas Pariwisata daerah objek wisata serta Pemerintah daerah setempat. Demolingo (2015) menyatakan strategi pengembangan destinasi wisata membutuhkan keterlibatan pemerintah dalam membangun institusi pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, membangun infrastruktur dari fasilitas wisata serta kerjasama dengan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan pariwisata di Kenagarian Rabi Jonggor berpegang pada prinsip yang meliputi beberapa hal yakni a) pembangunan dan pengembangan wisata, b) Preservasi, Proteksi dan Peningkatan Kualitas, c) Pengembangan atraksi wisata tambahan, d) pelayanan terhadap wisatawan atau pengunjung, e) Legitimasi pada pembangunan dan pengembangan yang dilakukan pihak terkait. Namun dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut belum terjalankan secara optimal. Terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pengelolaan pariwisata di Kenagarian Rabi Jonggor sehingga tahapan pembangunan dan pengembangan juga berjalan secara lambat.
2. Kendala yang menghambat proses pengelolaan pariwisata di Kenagarian Rabi Jonggor diantaranya ; a) Minimnya anggaran dana dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata olahraga, b) Sarana dan prasarana yang belum memadai, c) Sumberdaya manusianya juga masih kurang. Poin utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan pariwisata di Kenagarian Rabi Jonggor adalah minimnya anggaran dana dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Meskipun lokasi ini sudah memiliki banyak pengunjung, namun pihak pengelola tidak dapat menerapkan tarif masuk pengunjung sehingga tidak ada pemasukan dana dari adanya kegiatan pariwisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Demolingo, Ramang Husin. 2015. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pariwisata* Volume 1, No. 2, Januari 2015, ISSN: 2406-9116
- KBBI, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 25 Mei 2023]
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mauludin Rivan. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 14(2), 57-67.
- Melo, R., & Sobry, C. (2017). Introducing Sport Tourism : New Challenges in a Globalized World Guest Editors : *European Journal of Tourism Research*, 6, 5–8.
- Pitana. I.G dan Diarta. I. K. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 222 hal.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Tjiptono,Fandy., Chandra Gregorius. 2012. *Pemasaran Strategik edisi 2*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing.